

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Merujuk pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 bab 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar yang diterima peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kepribadian positifnya untuk kehidupan sehari-hari. Menurut, Salahudin (2011) pendidikan akan terus berkembang mengikuti sesuai zamannya artinya siswa telah dibekali dengan bekal pendidikan, maka pendidik juga dituntut untuk mendidik siswa secara lebih intensif agar dapat mengikuti perkembangan terkini.

Siswa mengembangkan keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan berbahasa reseptif, termasuk keterampilan menyimak dan membaca. Menyimak yaitu keterampilan peserta didik dalam mendengarkan dengan baik apa yang diucapkan oleh pendidik, sedangkan membaca yaitu proses peserta didik untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan penulis. Menyimak dan membaca juga dapat digunakan untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan reseptif dengan bahasa Inggris memiliki kaitan yang berpengaruh, karena dalam proses pembelajaran bahasa Inggris diperlukan keterampilan menyimak dan membaca. sehingga siswa dapat dengan efektif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di kelas (

Keterampilan reseptif Bahasa Inggris diperlukan agar Bahasa Inggris biasanya diajarkan sebagai bahasa asing di Indonesia. Bahasa yang tidak umum digunakan di suatu negara dianggap sebagai bahasa asing. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang strukturnya berbeda dengan bahasa Inggris.

Oleh karena itu, siswa harus distimulasi oleh media pembelajaran ketika belajar bahasa Inggris. Siswa dapat memperoleh manfaat dari keterlibatan materi pembelajaran selama proses pembelajaran dan berpotensi meningkatkan penerimaan bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MI Cahaya Kota Cimahi bulan oktober 2023 melalui wawancara kepada guru Bahasa Inggris kelas rendah, masalah yang terjadi ialah pada keterampilan reseptif yaitu menyimak. 45 persen dari 77 siswa masih memiliki kemampuan mendengarkan yang buruk. Disebabkan oleh siswa yang tidak yakin akan kemampuannya dalam menyajikan kembali materi di depan kelas.

Bangsa Indonesia harus memiliki kompetensi yang kompetitif dalam berbagai bidang karena era pendidikan saat ini berkembang semakin pesat dalam hal komunikasi internasional. Kita harus bisa berbahasa Inggris, khususnya berkomunikasi secara lisan dan tertulis, untuk mencapai kompetensi ini.

Belajar Bahasa Inggris semestinya bisa dimunculkan secara otomatis tanpa menyulitkan dalam hal belajar kosa kata dan tata bahasa. Selain untuk mencapai tujuan tertentu, siswa juga harus mampu menguasai bahasa Inggris agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan Bahasa Inggris dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman ini meliputi bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta informasi.

Percepatan arus globalisasi ini semakin tidak ada batasan antara ruang dan waktu. Seorang anak yang lahir pada generasi seperti sekarang ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi *mobile* terutama pada aplikasi *mobile* yang terdapat pada *smartphone*. Teknologi yang sedang berkembang saat ini sudah terkenal di seluruh dunia. Efek dari teknologi ini memengaruhi kehidupan di masyarakat. Perkembangan teknologi ini berkembang pula di dunia pendidikan dan bisa menjadi sarana dalam pembelajaran. Menurut, Salahudin (2011) pendidikan akan terus berkembang mengikuti zaman. Dimana pendidik diharuskan mendidik sesuai dengan zaman.

Dengan ditemukannya kecerdasan buatan dan koneksi global, teknologi dan aplikasi seluler telah berkembang melampaui ekspektasi. Layar smartphone dapat menampilkan video, suara, dan gambar. Pemanfaatan teknologi *mobile* ini bisa digunakan untuk memaksimalkan tahapan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak saat ini. Penggunaan aplikasi KIMI diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Inggris secara efektif dan menyenangkan, sehingga mereka dapat berbicara dan memahami bahasa tersebut dengan benar. Karena, materi yang terdapat pada aplikasi ini mudah untuk diaplikasikan kepada peserta didik.

Pembelajaran berbasis aplikasi merupakan salah satu contoh literasi digital. Suherdi (2021) mendefinisikan literasi digital sebagai Kemampuan pengguna dalam mencari informasi, mengerjakan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi, termasuk keakraban dan kemahiran mereka dengan media digital seperti jaringan online dan alat komunikasi. Hal ini juga mencakup menciptakan informasi dan menggunakannya secara bijaksana, serta kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan untuk mendorong interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris anak KIMI merupakan salah satu contoh dari literasi digital karena Gambar, audio, dan permainan seperti merangkai kata dan mencocokkan kata dengan gambar digunakan dalam aplikasi bahasa Inggris KIMI dengan tujuan mengajarkan dasar-dasar bahasa Inggris. Siswa dapat dengan mudah dan menyenangkan mempelajari kumpulan kata bahasa Inggris baru dengan aplikasi ini. Aplikasi ini juga dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan mendengarkan, menulis kata, dan mencocokkan gambar dengan kata.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru

berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta peserta didik akan merasa senang berdiskusi tentang materi yang sedang diajarkan (Isjoni, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, aplikasi KIMI memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan reseptif bahasa Inggris peserta didik kelas 3. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi KIMI Untuk Meningkatkan Keterampilan Reseptif Bahasa Inggris”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut permasalahan yang akan dikaji berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya :

1. Bagaimana keterampilan reseptif Bahasa Inggris peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebelum menggunakan aplikasi kimi?
2. Bagaimana penerapan aplikasi kimi dalam pembelajaran Bahasa Inggris?
3. Bagaimana keterampilan reseptif Bahasa Inggris peserta didik setelah diterapkan aplikasi kimi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris reseptif dengan aplikasi KIMI :

1. Untuk mengetahui keterampilan reseptif Bahasa Inggris peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebelum menggunakan aplikasi kimi.
2. Untuk mengetahui penerapan aplikasi kimi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Untuk mengetahui keterampilan reseptif Bahasa Inggris peserta didik setelah diterapkan aplikasi kimi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian bertajuk "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kimi untuk Mempertajam Keterampilan Bahasa Inggris Reseptif"

dapat menjadi model strategi pembelajaran inovatif dan mempermudah pengajaran di kelas.

## 2. Secara Praktis

- a. untuk Siswa, mampu mengasah keterampilan reseptif pada pembelajaran Bahasa Inggris.
- b. untuk Guru, sebagai referensi dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris supaya proses pembelajaran tidak jenuh.
- c. untuk Sekolah, sebagai masukan agar dapat mendukung dan memfasilitasi dalam literasi digital dalam setiap proses pembelajaran di kelas.
- d. untuk Penulis lain, sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai aplikasi kimi untuk mengasah keterampilan reseptif.

## E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas mengenai aplikasi KIMI. Aplikasi KIMI ialah aplikasi belajar Bahasa Inggris interaktif yang cocok untuk peserta didik yang di desain oleh tenaga professional dan berpengalaman dalam pengajaran Bahasa Inggris pada peserta didik.

Aplikasi KIMI yaitu salah satu jenis media yang bisa dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media memainkan peran yang sangat penting dalam proses ini. karena anak-anak usia 6 hingga 9 tahun dapat belajar bahasa Inggris secara bermakna, aktif, dan interaktif melalui aplikasi KIMI. dilengkapi dengan enam kegiatan untuk meningkatkan keterampilan reseptif dan produktif, meliputi tantangan akhir, kosakata, berbicara, mendengarkan, membaca, dan komposisi kata.

Penggunaan media pengajaran KIMI materi dapat dijelaskan lebih mudah dan menarik perhatian peserta didik. Agar terciptanya keefektifan penggunaan aplikasi KIMI dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan reseptif. Oleh karena itu, guru perlu mampu menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan keterampilan reseptif siswanya.

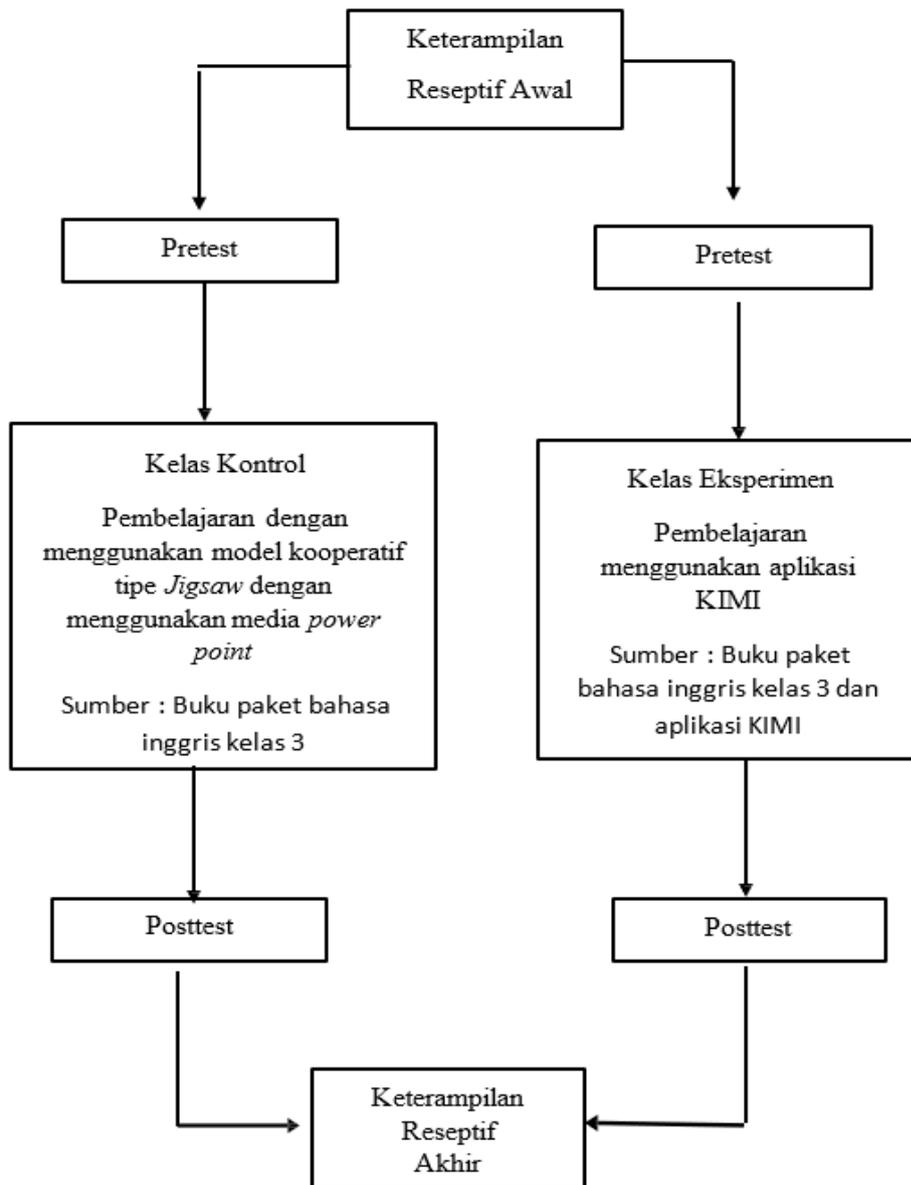
Selain menggunakan aplikasi KIMI di kelas eksperimen, adapun model yang akan dilakukan di kelas kontrol yaitu model kooperatif tipe jigsaw

menggunakan media *power point*. Menurut Trianto (2007) model kooperatif tipe jigsaw merupakan model dengan kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dengan latar belakang berbeda. Setiap siswa bertugas mempelajari materi dan dapat mengajarkan anggota tim apa yang mereka ketahui. Siswa belajar bekerja sama untuk memperoleh, mengolah, dan meningkatkan keterampilan komunikasinya melalui model pembelajaran ini.

Menurut Isjoni (2019), Langkah-langkah model tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengelompokkan peserta didik (kelompok asal)  
Tahap peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok dapat dibagi menjadi 4-6 orang dan dibagi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
2. Tahap diskusi kelompok ahli terhadap materi  
Guru menugaskan setiap anggota kelompok asal tugas mempelajari bagian tertentu dari materi.
3. Tahap di mana kelompok ahli mengkomunikasikan temuannya kepada kelompok asal  
Kelompok ahli balik ke kelompok awal pada saat ini untuk berbagi hasil diskusi dan kerja mereka.
4. Tahap evaluasi  
Tahap ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan masing-masing anggota kelompok saat ini. untuk menentukan apakah siswa memahami suatu topik atau tidak.
5. Tahap pemberian penghargaan  
Setiap kelompok yang tampil mengagumkan akan menerima penghargaan dan pengakuan pada tahap akhir ini. Setiap anggota kelompok dapat mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai akibat dari penghargaan yang mereka terima.

Berikut uraian kerangka konseptual penelitian berdasarkan uraian sebelumnya:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis Tindakan

Berikut hipotesis penelitian atas dasar pernyataan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan:

1. Terdapat pengaruh pada keterampilan reseptif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan aplikasi KIMI.
2. Terdapat perbedaan pengaruh pada keterampilan reseptif pada siswa atau peserta didik dalam belajar bahasa Inggris antara yang menggunakan aplikasi KIMI dengan yang menggunakan model kooperatif gaya jigsaw dengan media powerpoint.

Berikut hipotesis statistik yang diturunkan dari hipotesis sebelumnya :

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh pada keterampilan reseptif dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan aplikasi KIMI.

$H_1$  = terdapat perbedaan pengaruh pada pemahaman keterampilan reseptif pada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan aplikasi KIMI dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dengan media *power point*.

2.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh pada keterampilan reseptif dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan aplikasi KIMI dan model kooperatif tipe jigsaw dengan media *power point*.

$H_1$  = terdapat pengaruh pada keterampilan reseptif dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan aplikasi KIMI dan model kooperatif tipe jigsaw dengan media *power point*.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang bersangkutan ini berfungsi sebagai dasar perbandingan atau acuan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penelitian sebelumnya yang relevan meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sangap Martua (2022) yang berjudul “Pengaruh Media Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B di TK Sion Palu”. Desain eksperimental penelitian ini dipadukan dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Nilai t hitung sebesar -10,212, sesuai hasil uji sampel berpasangan penelitian SPSS 22. Karena tanda plus dan minus diabaikan pada uji t, maka diperoleh hasil  $10,212 > 1,770$ . Adanya penolakan  $H_0$  dan  $H_1$  diterima menunjukkan bahwa perkembangan bahasa Inggris anak kelompok B TK Sion Palu dipengaruhi oleh konten video YouTube. Dapat disimpulkan bahwa media video animasi youtube mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa Inggris anak kelompok B TK Sion Palu berdasarkan perbandingan, nilai signifikansinya adalah  $0,00 < 0,05$  sesuai dengan kemampuan pengambilan keputusan dasar pada tes Paired Samples.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zohratul Hasanah (2021) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Membaca dan Menulis Strategi Reseptif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Lenek Daya Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen Quasi. Membaca nilai rata-rata tes sebelum dan sesudah tes menghasilkan temuan penelitian ini, yaitu masing-masing sebesar 67 dan 74. Sementara itu, rata-rata nilai menulis pada tes sebelum dan sesudah tes masing-masing adalah 67 dan 75,8. Terlihat dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest yang mendapat perlakuan menggunakan strategi reseptif dengan pretest yang tidak mendapat perlakuan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi reseptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Febrianti (2020) yang berjudul “Efektifitas Teknik Generalisasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Reseptif Autisme di Kelas Individual SLB Autisme YPPA Padang”. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A dan penelitian subjek tunggal (SSR). Temuan penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa, pada kondisi baseline (A1), keterampilan bahasa reseptif meningkat dengan rata-rata 43,75 untuk generalisasi stimulus, 56,25 untuk generalisasi tempat, dan 56,25 untuk generalisasi pemeriksa. Rerata tingkat generalisasi stimulus pada kondisi intervensi (B) sebesar 64,06, rerata tingkat generalisasi tempat sebesar 65,62, dan rerata generalisasi subjek tes sebesar 65,62. Pada (A2), tingkat rata-rata generalisasi pemeriksa juga adalah 96,25, dan tingkat rata-rata generalisasi stimulus adalah 96,25, begitu pula dengan tingkat rata-rata generalisasi tempat. Perkiraan kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, dan perubahan tingkat dari analisis data di dalam dan di antara kondisi menunjukkan peningkatan positif dalam keterampilan bahasa reseptif yang menggunakan teknik generalisasi. Pada kondisi baseline (A1) tidak terjadi overlap data sama sekali. Selain itu, 0,125% pada kondisi A2. Oleh karena itu hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa teknik generalisasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada kelas individu SLB Autisme YPPA Padang untuk anak autis.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Moses (2019) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Program Adobe Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII SMP Negeri 3 Pujananting Kabupaten Barru”. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah true eksperimen design

dan menggunakan metode kuantitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan penggunaan Adobe Flash dalam pengajaran bahasa Inggris. Dibandingkan dengan kelas kontrol, hasil belajar kelas eksperimen ketika pembelajaran dengan Adobe Flash sangat baik. karena siswa kelas eksperimen lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar bahasa Inggris kelas VII di SMP Negeri 3 Pujananting Kabupaten Barru dipengaruhi oleh penggunaan bahan pembelajaran yang dibuat dengan program Adobe Flash.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Rahmatun Nisa (2019) yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Di Kelas A TK Al- Fatimah Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model John Elliot yang digunakan secara kolaborasi dengan guru kelas. Perubahan dalam setiap aktivitas mengungkapkan peningkatan keterampilan bahasa reseptif anak-anak yang ditemukan dalam penelitian ini. 25% kemampuan bahasa reseptif anak ditampilkan pada saat kegiatan pra tindakan. Peningkatan tersebut meningkat menjadi 50% pada siklus I. Keterampilan bahasa reseptif anak meningkat lagi menjadi 87,5 persen pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena peneliti kurang mengapresiasi pada siklus I yang masih terdapat anak yang bermain sendiri atau tidak mendengarkan karena duduk bersebelahan. Temuan penelitian dan pembahasan membawa kita pada kesimpulan bahwa kemampuan bahasa reseptif siswa kelas A TK Al Fatimah Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui penggunaan wayang golek sebagai media bercerita.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Maylan,dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi “HELLO ENGLISH” Berbasis Smartphone Android Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kadipaten)”. Karena subjek yang dipilih merupakan anggota kelompok yang lengkap (satu kelas), maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dipadukan dengan teknik eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, thitung adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,667 > 1,296$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi Hello English berhasil meningkatkan keterampilan mendengarkan dan hasil belajar materi bahasa Inggris siswa karena 82,16 persen hasil tersebut mencapai nilai KKM sebesar 70.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Yulianti (2011) yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Petunjuk Penggunaan Suatu Alat melalui Pendekatan Metode Reseptif Produktif Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian Tindakan Kelas telah digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran reseptif dan produktif, penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat tujuh siswa yang memenuhi syarat tuntas KKM yang ditentukan atau 23,33 persen, dan 32 siswa tidak memenuhi KKM atau 76,67 persen. Lebih dari separuh siswa yang belum menyelesaikannya sangat khawatir untuk mencari tahu apa yang salah. Kecepatan pembelajaran rata-rata adalah 62,67. Berdasarkan temuan siklus I, 26 dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran memenuhi syarat ketuntasan KKM atau 86,67 persen berhasil dalam proses belajar mengajar. Sisanya 13,33 persen siswanya gagal tuntas. Rata-rata tingkat keberhasilan belajar sebesar 78,08.